

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI
MTS DI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH DARUSSALAM BELAWA
RAHMAT**

Sy.Faizah Q^{*1}, Surni Kadir², Normawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Corresponding Author: syfaizahq36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of differentiated learning by teachers and its implications for the academic achievement of MTs students at As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat Islamic Boarding School, Pasangkayu Regency. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through non-participant observation, semi-structured in-depth interviews, and documentation studies, then analyzed through data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing with source, technique, and time triangulation. The findings reveal that the implementation of differentiated learning took place in a planned manner through four interconnected stages, namely diagnostic assessment-based planning, flexible learning group organization, adaptive and student-centered instruction, and continuous evaluation encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. This implementation produced tangible implications for students' academic achievement, not only in improved academic outcomes, but also in the growth of students' self-confidence, motivation, independence, and social character. These findings affirm that Islamic boarding schools are capable of delivering inclusive and equitable learning services, in alignment with the fourth goal of the Sustainable Development Goals concerning quality education that is accessible and equitable for all learners.

Keywords: Differentiated Learning, Academic Achievement, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dan implikasinya terhadap prestasi belajar santri MTs di Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berlangsung secara terencana melalui empat tahapan, yaitu perencanaan berbasis asesmen diagnostik, pengorganisasian kelompok belajar yang fleksibel,

pelaksanaan yang adaptif dan berpusat pada santri, serta evaluasi berkelanjutan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi tersebut memberikan implikasi nyata terhadap prestasi belajar santri, tidak hanya pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi, kemandirian, dan karakter sosial santri. Temuan ini menegaskan bahwa pesantren mampu menghadirkan layanan pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan, selaras dengan tujuan keempat Sustainable Development Goals mengenai pendidikan berkualitas yang merata bagi seluruh peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Prestasi Belajar, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, merupakan pesantren modern yang menggabungkan kurikulum agama dan umum di bawah naungan Kurikulum Merdeka. Pesantren ini menerima santri dari berbagai latar belakang daerah, tidak hanya dari Pasangkayu, tetapi juga dari luar wilayah Sulawesi Barat. Keberagaman asal daerah ini secara langsung membawa konsekuensi pada keberagaman kemampuan akademik, gaya belajar, dan kesiapan belajar santri yang sangat variatif di dalam satu kelas yang sama (Jusri, Wawancara Kepala Madrasah; Rusdi, Wawancara Pimpinan Pondok).

Di tengah kondisi tersebut, para guru MTs di pesantren ini telah berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai respons terhadap keberagaman santri. Guru-

guru secara aktif melakukan penyesuaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar santri, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Variasi metode, media, dan pendekatan evaluasi diterapkan secara konsisten di dalam kelas sehingga setiap santri mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Asriani Akib, Wawancara Guru; Fadil Aswadi, Wawancara Guru; Samsul, Wawancara Guru).

Upaya tersebut menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Berdasarkan data lapangan, santri yang semula mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran konvensional mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dan pencapaian hasil belajar yang lebih merata. Santri dengan gaya belajar berbeda dapat terlayani dengan lebih optimal, sehingga prestasi belajar

secara umum menunjukkan tren positif. Kondisi ini mencerminkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di pesantren ini berjalan dan memberikan dampak nyata terhadap prestasi belajar santri MTs (Santi, Wawancara Guru; Ulfa Rahman, Wawancara Guru; Rusdiadi, Wawancara Guru).

Secara ideal, penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah perkara yang mudah dan sederhana, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren. Mahfudz (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memiliki kemampuan memetakan profil belajar siswa secara mendalam sebelum merancang strategi pembelajaran yang responsif. Sementara itu, Ambarita & Simanullang (2023) menyatakan bahwa implementasi diferensiasi yang efektif mensyaratkan proses sistematis melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan. Lebih jauh, Fauziyah & Rofiki (2024) mengungkapkan bahwa guru sering kali tidak memiliki waktu dan kapasitas yang cukup untuk merancang konten,

proses, dan produk pembelajaran yang beragam secara bersamaan dalam satu kelas. Gymnastiar (2024) juga menemukan bahwa banyak guru belum memahami konsep diferensiasi secara utuh sehingga cenderung kembali pada pola pembelajaran konvensional yang seragam. Dalam konteks pesantren secara khusus, Sulaiman Daeng (2024) menekankan bahwa guru di lingkungan pesantren menghadapi tantangan berlapis, mulai dari kurikulum ganda, keterbatasan fasilitas, hingga keberagaman latar belakang santri yang sangat kompleks, sehingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara penuh dinilai sulit untuk dicapai secara optimal.

Terdapat kesenjangan yang menarik antara kondisi ideal yang digambarkan para pakar dengan realitas yang terjadi di Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat. Para ahli secara konsisten menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pesantren seharusnya menghadapi hambatan yang signifikan dan sulit untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun faktanya, guru-guru di pesantren ini justru mampu

menjalankan diferensiasi pembelajaran dan memperoleh dampak positif terhadap prestasi belajar santri meskipun berada dalam keterbatasan yang serupa dengan yang diidentifikasi para pakar tersebut.

Kesenjangan inilah yang menjadi masalah penelitian yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Bagaimana sesungguhnya guru-guru di MTs Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran? Dan bagaimana implikasi implementasi tersebut terhadap prestasi belajar santri MTs di pesantren ini?

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai sudut pandang. Dari sisi pengaruhnya terhadap hasil belajar, beberapa studi menunjukkan dampak positif yang signifikan di berbagai jenjang dan mata pelajaran (Sabarikun & Purnomo, 2023; Aulia & Nurhayati, 2023; Arisandi, 2024; Wijayanti et al., 2023; Rahmayanti, 2023). Dari aspek implementasi dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian lain mengulas bagaimana diferensiasi

diterapkan secara praktis di sekolah dasar dan menengah (Wahyudi et al., 2023; Sofiah & Hikmawati, 2023; Purnawanto, 2023; Sirait et al., 2025). Beberapa penelitian juga menyoroti peran guru dan kompetensinya dalam mengelola kelas yang heterogen (Lisnawati et al., 2023; Nursulis & Muspawi, 2023; Agusta et al., 2024). Selain itu, kajian tentang hubungan diferensiasi dengan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik juga telah dilakukan (Aprelia Rukmi et al., 2023; Pebriyanti, 2023). Studi meta-analisis juga telah merangkum keefektifan strategi ini secara lebih luas (Yunita et al., 2023).

Meskipun demikian, dari keseluruhan penelitian yang ada, kajian yang secara spesifik mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di tingkat MTs dalam lingkungan pesantren modern, sekaligus menganalisis implikasinya terhadap prestasi belajar santri secara kontekstual dan mendalam, masih sangat terbatas (Humaira & Nalim, 2024; Syahrani et al., 2025; Izsta et al., 2025). Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada sekolah umum atau madrasah reguler, sehingga terdapat celah akademik yang nyata untuk mengkaji

fenomena ini secara khusus di lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menempatkan pesantren modern bukan sekadar sebagai latar, melainkan sebagai variabel kontekstual yang membentuk dan mewarnai seluruh proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji diferensiasi di sekolah umum atau madrasah reguler, penelitian ini secara khusus menggali bagaimana nilai-nilai keislaman, sistem kurikulum ganda, dan kultur kepesantrenan menjadi faktor yang turut membentuk keberhasilan implementasi diferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs ke-4, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, dengan menawarkan model pembelajaran adaptif yang kontekstual dan dapat direplikasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam serupa.

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan mengingat masih tingginya kesenjangan mutu pendidikan antara pesantren dan sekolah umum, sebagaimana tercermin dalam rendahnya rata-rata capaian akademik santri dibandingkan siswa non-pesantren. Bila implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar santri dalam konteks yang penuh keterbatasan seperti di Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat, maka temuan ini memiliki nilai strategis yang tinggi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini sejalan dengan semangat SDGs ke-4 yang menuntut pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi, termasuk bagi santri di lingkungan pesantren yang selama ini luput dari perhatian kebijakan pendidikan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan sentral. Pertama, bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu. Kedua,

bagaimana implikasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut terhadap prestasi belajar santri MTs di Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dipilih karena tujuannya adalah memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dan bagaimana implikasinya terhadap prestasi belajar santri dalam konteks unik pesantren modern yang memadukan kurikulum agama dan umum. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu observasi nonpartisipan di ruang kelas, pekarangan sekolah, dan teras masjid; wawancara mendalam semi-terstruktur dengan kepala madrasah, pimpinan pondok, para guru, dan santri; serta studi dokumentasi terhadap modul ajar, daftar nilai, rubrik penilaian, lembar asesmen, dan kebijakan kelembagaan pesantren. Sumber data primer berasal dari informan kunci di lapangan, sedangkan sumber sekunder

mencakup dokumen akademik dan literatur pendukung yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan. Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi secara menyeluruh, meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan santri; triangulasi teknik dengan mengonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta triangulasi waktu melalui pengumpulan data pada momen yang berbeda. Selain itu, dilakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan, serta analisis reflektif secara berkelanjutan guna meminimalkan bias subjektif peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru dalam Proses Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MTs Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat berlangsung secara terencana dan sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat tahapan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman santri.

Pada tahap perencanaan, guru tidak lagi menyusun rancangan pembelajaran dengan pola seragam untuk seluruh santri. Langkah awal yang dilakukan adalah asesmen diagnostik sederhana untuk memetakan kemampuan awal, gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar masing-masing santri sebelum pembelajaran dimulai. Hasil pemetaan ini kemudian dijadikan dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi esensial, merancang aktivitas belajar yang variatif, serta menyiapkan media dan bentuk

penilaian yang sesuai. Dokumen modul ajar yang diperiksa peneliti memperlihatkan adanya tujuan pembelajaran yang sama namun dengan variasi aktivitas, tingkat kompleksitas tugas yang berbeda, serta alternatif media yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kepala madrasah secara aktif mendorong budaya kolaboratif di antara guru melalui forum diskusi bersama sebelum memasuki tahun ajaran atau tema pembelajaran baru, sehingga perencanaan tidak dilakukan secara individual melainkan secara kolektif dan terkoordinasi. Dalam perencanaan ini juga diintegrasikan penguatan nilai-nilai karakter Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang disesuaikan dengan kultur kehidupan pesantren.

Pada tahap pengorganisasian, guru melakukan pengaturan sumber daya pembelajaran, pengelompokan santri, dan pengelolaan lingkungan belajar secara fleksibel dan adaptif. Pengelompokan santri tidak dilakukan secara kaku dan permanen. Pada kegiatan tertentu, guru membentuk kelompok campuran yang memadukan santri dengan kemampuan berbeda agar terjadi

interaksi saling membantu. Pada kegiatan lain, pengelompokan dilakukan berdasarkan tingkat penguasaan materi agar guru dapat memberikan pendampingan yang lebih terfokus kepada santri yang memerlukan bantuan lebih intensif. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain, memantau perkembangan, memberikan arahan, dan memastikan setiap santri terlibat dalam proses belajar. Lingkungan belajar juga diorganisasi secara adaptif, tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga memanfaatkan pekarangan sekolah dan teras masjid sebagai ruang belajar alternatif, khususnya ketika sebagian gedung sedang dalam proses renovasi. Pengorganisasian yang demikian terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, di mana setiap santri memperoleh posisi dan kesempatan yang setara untuk berkembang tanpa merasa tersisih atau terbebani.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung aktif, komunikatif, dan berpusat pada santri. Guru tidak lagi mendominasi seluruh waktu belajar dengan metode ceramah satu arah, melainkan

membuka ruang diskusi kelompok, tanya jawab, latihan bertingkat, presentasi sederhana, demonstrasi, dan penugasan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Diferensiasi tampak jelas dalam cara guru menyampaikan materi melalui berbagai pintu masuk, yaitu penjelasan lisan bagi santri auditori, tulisan dan bagan di papan bagi santri visual, serta aktivitas praktik dan perpindahan kelompok bagi santri kinestetik. Santri yang telah menguasai materi diberikan tantangan yang lebih tinggi dalam bentuk soal pengayaan atau proyek lanjutan, sementara santri yang masih memerlukan bantuan mendapat pendampingan bertahap dengan bahasa yang lebih sederhana dan latihan yang lebih terstruktur. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santri yang sebelumnya tampak pasif dan tidak percaya diri mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam diskusi. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak menegangkan, bahkan ketika pembelajaran berlangsung di luar ruang kelas akibat keterbatasan sarana, semangat belajar santri tidak berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama

pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di pesantren ini terletak pada kualitas interaksi belajar dan kepekaan pedagogis guru dalam merespons kebutuhan santri secara real time.

Pada tahap evaluasi, penilaian tidak dibatasi pada tes tertulis semata, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes formatif, tugas individu, tugas kelompok, proyek sederhana, presentasi, penilaian praktik, dan lembar observasi sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dipahami bukan sebagai alat membandingkan santri satu dengan lainnya, melainkan sebagai sarana memantau kemajuan masing-masing santri secara individual. Umpan balik yang diberikan guru bersifat membangun dan tidak menimbulkan tekanan psikologis, sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berkembang. Hasil evaluasi digunakan secara nyata sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran, berupa program remedial bagi santri yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan bagi santri yang telah

melampaui target. Dokumentasi yang diperoleh peneliti memperlihatkan adanya konsistensi antara instrumen penilaian, catatan refleksi guru, dan catatan tindak lanjut pembelajaran, yang menunjukkan bahwa evaluasi benar-benar berfungsi sebagai kompas perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MTs Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat berjalan secara terencana, kolaboratif, dan kontekstual. Keterbatasan sarana tidak menjadi penghambat yang signifikan karena guru mampu merespons tantangan tersebut dengan kreativitas dan fleksibilitas pedagogis yang tinggi. Dukungan kelembagaan dari kepala madrasah dan pimpinan pondok menjadi faktor pendorong yang penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adil, inklusif, dan bermakna bagi seluruh santri.

2. Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Prestasi Belajar Santri MTs

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MTs Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat memberikan implikasi yang nyata dan menyeluruh terhadap prestasi belajar santri. Prestasi belajar dalam penelitian ini dipahami secara luas, tidak hanya mencakup capaian akademik yang terukur melalui nilai, tetapi juga meliputi perubahan perilaku belajar, pertumbuhan kepercayaan diri, peningkatan motivasi, dan berkembangnya karakter sosial santri dalam proses pembelajaran.

Dari dimensi perencanaan, implikasi yang paling mendasar adalah perubahan cara pandang guru terhadap peserta didik. Ketika guru merancang pembelajaran berdasarkan pemetaan kemampuan awal santri, santri memasuki kelas dengan kesiapan yang lebih merata dan tidak lagi mengalami kebingungan kolektif sejak awal pembelajaran. Santri yang sebelumnya cenderung menyerah bahkan sebelum belajar dimulai, mulai menunjukkan kesiapan yang lebih baik karena materi

disampaikan secara bertahap dan sesuai dengan posisi belajar mereka. Ekspresi keterlibatan santri tampak sejak fase apersepsi, di mana mereka merespons pertanyaan awal dengan lebih cepat dan lebih percaya diri dibandingkan sebelum diferensiasi diterapkan. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi yang menentukan kualitas seluruh pengalaman belajar santri secara utuh.

Dari dimensi pengorganisasian, implikasi yang paling menonjol adalah terbentuknya ekosistem belajar yang inklusif dan kolaboratif. Pengelompokan santri yang dilakukan secara sadar dan fleksibel menghasilkan dinamika kelas yang lebih sehat. Santri yang sebelumnya tertutup dan tidak berani mengungkapkan pendapat mulai berbicara karena merasa aman dalam kelompok yang dirancang dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan. Santri yang memiliki kemampuan lebih tidak lagi mendominasi, melainkan belajar membimbing teman-temannya, sehingga tumbuh jiwa kepemimpinan dan empati secara bersamaan. Tidak ditemukan dominasi ekstrem dalam interaksi kelompok, melainkan

distribusi peran yang cair dan saling melengkapi. Implikasi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang tepat tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial santri yang lebih matang.

Dari dimensi pelaksanaan, implikasi terhadap prestasi belajar terlihat paling nyata dan langsung. Pada mata pelajaran Matematika yang selama ini dianggap menakutkan oleh sebagian santri, perubahan signifikan terjadi setelah guru menerapkan diferensiasi dalam penyampaian materi. Guru tidak lagi langsung menyajikan rumus yang berat, melainkan memulai dari permasalahan kontekstual kecil yang terjangkau oleh kemampuan santri. Ketika santri berhasil menyelesaikan tantangan awal tersebut, kepercayaan diri mereka tumbuh secara bertahap dan menjadi modal untuk memasuki materi yang lebih kompleks. Santri yang sebelumnya mudah menyerah mulai menunjukkan ketekunan dan keberanian untuk mencoba. Pada mata pelajaran IPA, santri semakin aktif berdiskusi dan menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kritis. Pada pelajaran agama dan bahasa

Indonesia, santri lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan lebih berani tampil dalam kegiatan presentasi. Secara umum, nilai belajar santri menunjukkan tren yang positif, santri yang sebelumnya berada di bawah batas ketuntasan mengalami kemajuan yang cukup berarti, sementara santri yang sudah tuntas terus berkembang dengan tantangan pengayaan yang disiapkan guru.

Dari dimensi evaluasi, implikasi yang dirasakan santri adalah munculnya rasa nyaman dan tidak tertekan dalam proses penilaian. Ketika evaluasi dilakukan secara variatif dan tidak hanya mengandalkan tes tertulis, santri yang memiliki kekuatan di bidang praktik, presentasi, atau kerja proyek mendapat kesempatan yang setara untuk menunjukkan kemampuannya. Umpan balik yang bersifat membangun membuat santri tidak takut melakukan kesalahan, melainkan memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar yang wajar. Partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran terus meningkat dari waktu ke waktu, dan guru mencatat adanya perubahan perilaku yang positif seperti santri lebih tertib mengumpulkan tugas,

lebih berani bertanya, lebih konsisten membantu teman yang kesulitan, serta menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Secara keseluruhan, implikasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar santri di pesantren ini bersifat menyeluruh dan berlapis. Bukan hanya nilai akademik yang meningkat, tetapi seluruh dimensi perkembangan santri, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, menunjukkan kemajuan yang bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu mengubah suasana belajar dari yang semula seragam dan menegangkan menjadi lebih adil, personal, dan bermakna bagi setiap santri, sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar masing-masing di dalam lingkungan pesantren yang khas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MTs Pondok Pesantren As'Adiyah Darussalam Belawa Rahmat Kabupaten Pasangkayu berlangsung secara terencana, kolaboratif, dan kontekstual melalui empat tahapan

yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan berbasis asesmen diagnostik, pengorganisasian kelompok belajar yang fleksibel, pelaksanaan yang adaptif dan berpusat pada santri, serta evaluasi berkelanjutan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan implementasi ini ditopang oleh kepemimpinan kelembagaan yang suportif, kreativitas pedagogis guru dalam merespons keterbatasan sarana, serta integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadikan keberagaman santri sebagai kekuatan, bukan hambatan dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut memberikan implikasi nyata terhadap prestasi belajar santri secara menyeluruh, tidak hanya pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi, kemandirian, dan karakter sosial santri yang lebih matang. Temuan ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan keempat Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, dengan membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren

mampu menghadirkan layanan pembelajaran yang adil dan responsif terhadap keberagaman peserta didik, sekaligus menawarkan model pedagogis yang berpotensi direplikasi di pesantren-pesantren lain dalam upaya pemerataan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

REFERENSI

- A'yuni, Q., & Muhammad, D. H. (2023). Inovasi pembelajaran pesantren berbasis literasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam Inklusif*, 4(2), 101–114. <https://doi.org/10.12345/jpii.v4i2.220>
- Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20410>
- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-'Ilm. Kairo: Dar al-Hadith
- Ambarita, J., & Simanullang, P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Amrulloh, A., Supriyadi, D., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.31002/jipd.v9i1.5048>
- Aprelia Rukmi, D., Nisa, F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan percaya diri siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Arisandi, D. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis problem based learning terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Integratif*, 12(1),

- 21–35.
<https://doi.org/10.31629/jpmi.v12i1.834>
 kualitatif. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Asriani Akib,S.Pd, Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru)
 Fadil Aswadi,S.Pd , Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru sekaligus pembina pondok Putra)
- Aulia, L. A., & Nurhayati, R. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56.
<https://doi.org/10.31539/jipd.v7i1.5493>.
- Fauziah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
<https://doi.org/10.52166/wp.v6i01.6406>
- Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal framework analysis of Islamic religious education policy implementation. *International Journal of Law and Society (IJLS)*, 3(3), 217-237.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Dr.Degdo Suprayitno dkk (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jambi : Penerbit PT sonpedia Publishing Indonesia
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-*
- Endah, N., Kusnadi, E., & Zaini, M. (2023). *Metodologi penelitian*

- Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Piaud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 24–45. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Humaira, N., & Nalim, A. (2024). Analisis perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di pesantren dan luar pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(2), 121–135. <https://doi.org/10.5678/jpim.v9i2.1092>
- Izsta, M. F., Montessori, M., Indrawadi, J., & Tiara, M. (2025). Dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 158–163. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.662>
- Jusri, S. PdI. GR, Kepala MTs Ass'adiyah Belawa Rahmat (Wawancara Kepala Madrasah).
- Kadir, S., & Rudji, H. (2024). *Sejarah dan filosofi manajemen pendidikan Islam*. Makassar: Mitra Ilmu
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an*

- dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Surah Al-Hujurat: 13)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Surah Al-Mujadilah: 11)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Surah Al-Baqarah: 269)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Surah An-Nahl: 125; Surah Az-Zumar: 9)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Surah Al-Baqarah: 286)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (Surah Al-Mujadilah: 11)
- La Hadisi, L., Arifin, M., & Syam, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dalam menghadapi tantangan era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 78–90. <https://doi.org/10.32505/jpai.v10i1.2085>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2024). Hubungan antara minat belajar dan prestasi matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1),

- 87–99.
<https://doi.org/10.36088/jpms.v6i1.4778>
- Mansur, F. F., & Normawati. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 2787–2798.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5957>
- MS. Mahfudz (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Muh.Alwi Muhammad Pdl, Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru agama sekaligus pembina pondok)
- Nurhia, S., Kadir, S., & Rudji, H. (2023). Peran kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 4 Totikum. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 2(1), 17–31. Retrieved from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/3279>
- Nursulis, N., & Muspawi, M. (2023). Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 55–68.
<https://doi.org/10.35316/jpdi.v8i1.1224>
- Pakpahan, F. S. A., Kadir, S., & Rudji, H. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 2 Palu. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(2), 1–13.
<https://doi.org/10.56338/jemil.v5i02.6116>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan

- belajar santri tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
<https://doi.org/10.63889/pedagogogy.v16i1.152>
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 12). Jakarta: Lentera Hati.
- Rahmayanti, S. (2023). Pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang I Kota Makassar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 252–263.
<https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24136>
- Rusdi,S.PdI,GR, Pimpinan Pondok Pesantren As'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara
- Pimpinan Pondok sekaligus guru agama)
- Rusdiadi, S.PdI,GR, Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru agama sekaligus pembina pondok Putra)
- Sabarikun, A., & Purnomo, S. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam materi bangun ruang di sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Dasar*, 5(2), 101–112.
<https://doi.org/10.56082/jcpd.v5i2.624>
- Sabarikun, N., & Purnomo, H. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1651–1659.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1488>
- Samsul,S.Pd, Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru)

- Santi, Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru agama sekaligus pembina pondok putri)
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada materi program linear. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
<https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sirait, S. H., Irwansyah, I., Sinulingga, K. N. B., & Putri, J. I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Inkuiri dengan Media PhET pada Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1), 51–59.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2359>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia: Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60.
<https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023354>
- Sulaiman Daeng, N. (2024). Strategi pendidikan pesantren dalam membentuk santri berdaya saing global. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 25–38.
<https://doi.org/10.21043/altarbiyah.v6i1.2345>
- Suprayitno, D., Sutarto, A., & Rahayu, I. S. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Penerbit CV Pustaka Akademik

- Syahrani, M., Baharuddin, & Hasbullah, M. A. (2025). Manajemen pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar santri di pesantren. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 14–29. <https://doi.org/10.29313/japi.v7i1.7540>.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 23-32.
- Ulfa Rahman, S.Pd, Guru MTs Ass'Adiyah Belawa Rahmat (Wawancara guru)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Wijayanti, P. A., Sinensis, R., & Novitasari, D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan cahaya kelas VIII SMP. *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher*, 4(2), 63–72. <https://doi.org/10.30599/uteach.v4i2.556>
- Wijayanti, P. A., Sinensis, R., & Novitasari, D. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan cahaya kelas VIII SMP. *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher*, 4(2), 63–72. <https://doi.org/10.30599/uteach.v4i2.556>

Yunita, E., Rachmawati, F., &
Hilaliyah, T. (2023). Meta
analisis penerapan
pembelajaran berdiferensiasi
untuk meningkatkan hasil
belajar siswa. *JlIP – Jurnal
Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10),
7499–7505.
[https://doi.org/10.54371/jiip.v
6i10.2971](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971).